

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan verba berendonim berbicara dalam bahasa Indonesia. Banyaknya varian dalam verba berendonim berbicara yang hampir sama membuat pemakainya keliru dalam memberikan makna. Tidak hanya keliru dalam memberikan makna, tetapi dalam berbicara pun kita dapat keliru dalam mengambil diksi untuk kegiatan yang hampir sama. Sesuai dengan judulnya, masalah yang dikaji dalam penelitian ini meliputi (1) bentuk lingual varian verba berendonim berbicara dalam bahasa Indonesia, (2) komponen makna yang terdapat pada verba berendonim berbicara dalam bahasa Indonesia, (3) medan makna yang terdapat pada verba berendonim berbicara dalam bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk lingual, komponen makna dan medan makna yang terdapat pada verba berendonim berbicara dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat. Teknik catat dilakukan untuk mencatat berbagai bentuk lingual verba berendonim berbicara dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) dan *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia* (2007). Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahapan berikut: (1) memilih dan memilah data, (2) melakukan analisis, dan klasifikasi berdasarkan bentuk lingual, komponen makna dan medan makna, (3) mendeskripsikan bentuk lingual, komponen makna dan medan makna yang terdapat pada verba berendonim berbicara dalam bahasa Indonesia serta (4) membuat simpulan. Berdasarkan bentuk lingual dari 67 kata yang terdapat pada verba berendonim berbicara dalam bahasa Indonesia. Verba berendonim berbicara dalam bahasa Indonesia yang lebih sering digunakan, yaitu imbuhan *ber-*, *meN-*, dan *meN-*kan. Hal ini dikarenakan prefiks *ber-* memiliki makna umum ‘belum selesai’ atau ‘sedang berlangsung’, prefiks *meN-* dan kombinasi afiks *meN-*kan memiliki makna umum ‘perbuatan’, ‘proses’ dan ‘keadaan’, sehingga sering digunakan. Sebaliknya, VBB dalam bahasa Indonesia yang menggunakan kombinasi afiks *meN-*i jarang digunakan karena kombinasi afiks *meN-*i memiliki makna dasar ‘lokatif’ atau melakukan perbuatan di. Dalam menganalisis makna *meN-*i pun perlu ditekankan hubungan di antara verba yang bersufiks *-i* dengan objeknya. Dari 67 kata tersebut terdapat 17 kata yang bersinonim sehingga membuat pemakainya keliru dalam menggunakan diksi untuk kegiatan yang hampir sama pada saat berbicara. Berdasarkan komponen makna, data diklasifikasikan menjadi 10 komponen. Kemudian, berdasarkan medan makna data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu berdasarkan kolokasi dan berdasarkan set.

Kata kunci: verba berendonim berbicara, komponen makna, medan makna, semantik leksikal

ABSTRACT

This study focused on the use of the verbs of speak endonym in Indonesian. The number of variants of the verb of speak endonym almost the same makes the wearer erred in giving meaning. Not just wrong in giving meaning, but in speaking else we may err in taking diction for similar activities. As its title suggests, the problem examined in this study include (1) the form of lingual variant of the verbs of speak endonym in Indonesian, (2) a component of meaning contained in the verb of speak endonym in Indonesian, (3) field of meaning contained in the verb of speak endonym in Indonesian. The purpose of this study is to describe the shape lingual, meaning and field components contained in the verb of speak endonym in Indonesian. In this study, researchers used a qualitative descriptive method. The data collection was done by using log. Mechanical log was used to record various forms of the verb of speak endonym of Indonesian Dictionary Fourth Edition (2008) and Thesaurus Alphabetical Indonesian (2007). Data collection procedures through the following stages: (1) select and sort the data, (2) analysis, and classification based on the shape lingual, components of meaning and field of meaning, (3) describe the shape lingual, components of meaning and field of meaning contained in the verb berendonim spoke in Indonesian and (4) make the conclusion. Based lingual form of 67 words contained in the verb of speak endonym in Indonesian. Verb of speak endonym in Indonesian is more frequently used, that affixes *ber-*, *meN-*, and *meN-kan*. This is because the prefixes *ber-* have a common meaning of 'unfinished' or 'progress', *meN-* prefixes and affixes combination *meN-kan* has the general meaning 'action', 'process' and 'state', so often used. Instead, verb of speak endonym in Indonesian that uses a combination of affixes shortly *meN-i* rarely used due to the combination of affixes shortly *meN-i* have the basic meaning of 'locative' or acts in. In analyzing the meaning shortly *meN-i* also needs to be emphasized that the relationship between verbs suffixed with *-i* object. Of the 67 words that there are 17 synonyms that make the wearer erred in using diction for similar activities during the speech. Based on components of meaning, the data is classified into 10 components. Then, based on the meaning of the data fields are classified into two types based on collocation and based on the set.

Keywords: verbs of speak endonym, the components of meaning, meaning field, lexical semantics

Yeni Mia Liani, 2016

VERBA BERENDONIM BERBICARA DALAM BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu